

**Bimbingan Konseling Islam: Sebagai Metode Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritangae Kabupaten Maros**

Muhammad Sabiq Al-Khair <sup>1</sup>  
[muhammadsabiqalkhair@gmail.com](mailto:muhammadsabiqalkhair@gmail.com) <sup>1</sup>

Sattu Alang <sup>2</sup>  
[msattualang@gmail.com](mailto:msattualang@gmail.com) <sup>2</sup>

Ilham Hamid <sup>3</sup>  
[ilhamhamid1973@gmail.com](mailto:ilhamhamid1973@gmail.com) <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3, & 4</sup> Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, Makassar

Received: 8/4/2024

Accepted: 15/6/2024

Published: 30/6/2024

**Abstract:** *This research raises the main problem of "Islamic Counseling Guidance Methods in Minimizing Deviant Behavior in Students at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Maros Regency" with sub-problems consisting of 1. How Islamic Counseling Guidance attempts to minimize deviant behavior among students at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae, Maros Regency? 2. What are the results of Islamic Counseling Guidance's efforts to minimize deviant behavior among students at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae, Maros Regency?. This research is a descriptive qualitative research type located at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae, Maros Regency, using a guidance approach. The data sources contained in this research consist of primary and secondary data sources, where the primary data source is the Guidance Counseling teacher as the key informant, while the additional informants in the primary data source are the Madrasah head, several homeroom teachers and several students. Meanwhile, books, journals, articles, websites and other complementary data sources are secondary data sources. The method for collecting data from research is using observation, interviews and documentation methods. The research instrument is the researcher himself. Then data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the efforts of Islamic Counseling Guidance in minimizing deviant behavior among students at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Maros Regency are 1. Provide warnings/reprimands to students, 2. Mediate and approach students, 3. Personal counseling guidance, 4. Group counseling guidance, 5. Provide educational sanctions and 6. Supervision and cooperation with students' parents. The results of Islamic Counseling Guidance's efforts to minimize deviant behavior among students at Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Maros Regency are 1. Students show good morals by not committing deviant behavior anymore, 2. Students are able to realize their mistakes. they do and want to change to be better than before and 3. Students' learning percentage and religious moral values have increased.*

**Key Words:** *Islamic Counseling Guidance, Deviant Behavior, Students.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros” dengan sub masalah yang terdiri dari 1. Bagaimana upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros? 2. Bagaimana hasil dari upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros?. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros, dengan menggunakan pendekatan Bimbingan. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer yaitu guru Bimbingan Konseling sebagai informan kunci sedangkan yang menjadi informan tambahan dalam sumber data primer yaitu kepala Madrasah, beberapa wali kelas dan beberapa siswa. Sedangkan buku, jurnal, artikel, website serta sumber data lain yang menjadi pelengkap merupakan sumber data sekunder. Adapun metode dalam pengumpulan data dari penelitian adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Kemudian analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros adalah 1. Memberikan peringatan/teguran kepada siswa, 2. Mediasi dan pendekatan kepada siswa, 3. Bimbingan konseling personal, 4. Bimbingan konseling kelompok, 5. Pemberian sanksi bersifat mendidik dan 6. Pengawasan dan kerja sama dengan orang tua siswa. Adapun untuk hasil dari upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros adalah 1. Siswa memperlihatkan akhlakul karimah dengan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi, 2. Siswa mampu menyadari kesalahan yang mereka perbuat dan ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan 3. Presentase belajar dan nilai moral religius siswa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Menyimpang, Siswa.

#### How to cite this article:

Al-Khair, Muhammad Sabiq; Alang, Sattu; Hamid, Ilham (2024). Bimbingan Konseling Islam: Sebagai Metode Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da’wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 11(1), 01-11. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i2>

#### PENDAHULUAN

Kaum pelajar atau biasa juga disebut sebagai “siswa”, merupakan sebuah asset berharga milik bangsa dan negara yang secara hakikat mereka adalah generasi penerus bangsa yang dipersiapkan dan didesain sedemikian rupa untuk melanjutkan dan menentukan seperti apa arah dan bagaimana nasib bangsa ini kedepannya. Apabila kita menilik lebih jauh, masa depan Bangsa dan Negara 10-20 tahun kedepan sebetulnya berada pada pundak dan tangan mereka. Jikalau mereka bertumbuh dan berkembang dengan mengisi bekal pribadinya dengan memperbanyak pengetahuan dan pengalaman

yang positif maka yakin dan percaya bangsa dan negara ini akan lebih baik dari sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi Negara maju. Namun sebaliknya, apabila para siswa tidak menyadari bahwa ia adalah penerus tongkat estafet dari segala bidang yang nantinya akan melanjutkan segala hal yang ada dalam lingkup tatanan Negara dan Bangsa, lalu kemudian mereka tidak mengadakan pembekalan diri yang baik dalam artian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki itu cenderung negatif maka hanya dua kemungkinan yang akan terjadi. Bangsa dan negara ini hanya akan terus-menerus seperti

ini tanpa perkembangan dan kemajuan atau besar kemungkinan bangsa dan negara kita hanya akan tinggal nama.

Realitas dinamika dalam Era Globalisasi dewasa ini sudah mulai nampak kongkrit dengan berbagai macam model dan bentuk yang ada, baik dari sisi positif dan negatifnya. Tentunya dalam perubahan dan perkembangan Global seperti ini pasti mempunyai dampak positif dan negatif, itu sudah menjadi fitrah disetiap perubahan dan perkembangan yang ada. Tugas kita selaku manusia ialah bagaimana cara kita untuk memanfaatkan segala fasilitas dan potensi yang ada untuk kemudian mengaktualisasikannya dengan baik disetiap aspek dalam kehidupan (Nurhaidah dan M. Insyah Musa, 2015).

Perspektif psikologi perkembangan mengungkapkan bahwa masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan salah satu fase yang sangat penting dari beberapa fase yang ada pada pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pelajar/siswa terbilang masuk pada fase remaja sebagaimana rata-rata umur remaja berkisar pada umur belasan yakni sekitar 11-19 tahun usia normal (Yudrik Jahja, 2011). Fase Remaja ini terkenal dengan fase dimana seseorang dituntut untuk sebisa mungkin mampu membedakan, memilih, dan menentukan mana yang baik untuk dirinya yang menimbulkan efek positif demi untuk pribadinya dan lingkungannya, begitupun sebaliknya mana yang menimbulkan efek negatif untuk pribadinya dan lingkungannya.

Fenomena penyimpangan pelajar/siswa dewasa ini sudah sangat marak terjadi dan semakin dirasakan oleh masyarakat luas (Larry Siegel And Brandon C. Welsh, 2017). Penyimpangan pelajar/siswa tidak hanya terjadi disatu sekolah dalam kota/kabupaten saja, namun terjadi hampir rata disemua sekolah dalam kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Khususnya di kota-kota besar. Walaupun sebenarnya penyimpangan yang terjadi yaitu penyimpangan yang lumrah dan biasa kita jumpai namun yang namanya perbuatan buruk dan bertolak belakang dengan norma serta aturan yang berlaku apabila terus-menerus dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan buruk lalu kemudian bisa berpotensi menjadi patologi sosial yang membudaya.

Perilaku menyimpang yang marak terjadi di lingkup pelajar/siswa beraneka ragam mulai dari penyimpangan norma agama, norma etika, hingga norma hukum. Seperti misalnya membolos, merokok, melawan guru, *bullying*, tidak mendengarkan guru, sering terlambat hingga berkelahi. Bahkan terkadang perilaku menyimpang pelajar/siswa menjurus kepada tindakan kriminal atau tingkahlaku yang menentang hukum, seperti mengkonsumsi obat terlarang dan mengkonsumsi minuman keras. Semua hal tersebut terjadi diakibatkan oleh kurangnya asupan ilmu pengetahuan pelajar/siswa yang berkaitan dengan etika, nilai-nilai, norma-norma, hakikat spiritual dan aturan-aturan yang ada serta berlaku dalam lingkungan sosial masyarakat.

Bimbingan dan perhatian yang lebih dari orang terdekatnya seperti guru apabila dia di lingkungan sekolah dan orang tua apabila dia di rumah, sangat mungkin dan diperlukan dalam kehidupan remaja apalagi berstatus sebagai pelajar/siswa. Dalam menjalani setiap aspek hidup dan kehidupannya diharuskan ada sosok yang selalu memberikannya arahan agar arah kehidupan yang dia jalani lebih terarah dan tidak sering melakukan perilaku menyimpang. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali 'Imran/3:104)

Peran sekaligus upaya Guru Bimbingan Konseling Islam di sekolah dalam memberikan edukasi ataupun konseling kepada pelajar/siswa perihal dampak buruk dan bahaya perilaku menyimpang begitu sangat dibutuhkan demi adanya penurunan jumlah penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar/siswa. Dalam hal ini, Guru bimbingan konseling di sekolah tidak bisa serta merta dijadikan sebagai tokoh utama dalam meminimalisir perilaku menyimpang siswa yang dapat menjamin bahwa tidak ada lagi perilaku menyimpang yang akan terjadi.

Selain daripada itu, perlu juga adanya bantuan kerjasama orang tua sebagai orang terdekat yang harus ambil bagian dalam meminimalisir penyimpangan yang terjadi oleh para peserta didik.

Berdasarkan maraknya perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh pelajar/siswa di lingkungan sekolah terkhusus di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Maros seperti malas masuk sekolah, sering membolos, kurang beretika, berbicara kurang sopan dan sering melanggar regulasi dari ketetapan yang ada. Hal tersebutlah yang membuat penulis ingin mengetahui lebih eksplisit apa yang menjadi kausalitas sehingga penyimpangan itu mudah dan sering sekali terjadi, kemudian bagaimana upaya ataupun metode yang ditempuh oleh Guru Bimbingan Konseling untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh pelajar/siswa Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Maros.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian Bimbingan. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Adapun sumber data penelitian yakni bersumber dari data primer (Guru BK, wali kelas dan kepala Sekolah) dan data sekunder (Buku, Jurnal, Artikel, Website dan sumber pendukung lainnya).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros

#### 1. Memberikan Peringatan/Tegur-an Kepada Siswa

Upaya memberikan peringatan/teguran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak guru Bimbingan Konseling Islam atau pihak Madrasah

dalam meminimalisir perilaku menyimpang siswa yang ada. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai upaya pencegahan dari terjadinya perilaku menyimpang. Upaya ini biasanya dilakukan oleh wali kelas sejawaran di lingkungan kelas.

#### 2. Mediasi dan Pendekatan Kepada Siswa

Apabila seorang siswa sudah tidak mempan untuk diberikan terugran maka akan dilakukan upaya mediasi dan pendekatan kepada siswa dengan maksud dan tujuan agar guru Bimbingan Konseling Islam bisa mendalami dan mencari tau hal apa yang melatarbelakangi sehingga siswa tersebut bertingkah laku demikian.

#### 3. Bimbingan Konseling Secara Personal

Siswa yang sudah mulai untuk tidak bisa mematuhi aturan sekolah dan telah sering melanggar lebih dari batasan yang telah di atur. Maka siswa tersebut akan di panggil dan diberikan konseling secara personal dengan maksud untuk memberikan arahan atau bimbingan agar siswa tersebut dapat keluar dari masalah yang dialaminya dan setidaknya menghasilkan perubahan.

Pada proses Bimbingan Konseling secara personal ini konselor akan mengedapankan beberapa asas seperti asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kerahasiaan dan asas keagamaan. Dengan menggunakan asas-asas yang ada maka proses Bimbingan atau Konseling akan berjalan dengan baik serta menghasilkan hasil maksimal.

#### 4. Bimbingan Konseling Secara Kelompok

Bimbingan Konseling kelompok akan dilakukan oleh konselor apabila terdapat 3 – 7 orang bahkan lebih siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Ini dilakukan demi untuk mempermudah konslor dalam menangani kasus pelanggaran yang sama dan silakukan oleh banyak siswa sehingga dengan dilangsungkannya proses Bimbingan

Konseling secara kelompok ini mampu mereduksi pelanggaran yang marak terjadi dan dilakukan oleh banyak pelaku.

#### 5. Pemberian Sanksi Bersifat Mendidik

Sanksi bersifat mendidik akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk efek jera semata kepada siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang. Bukan sebagai bentuk upaya perpeloncongan di lingkungan pendidikan. Ini bertujuan hanya untuk agar bagaimana siswa tersebut kapok dan tidak lagi mengulangi kesalahan-kesalahan yang sering mereka perbuat.

#### 6. Pengawasan dan Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa

Pengawasan dalam upaya ini dimaksudkan agar bagaimana siswa yang telah mendapatkan Bimbingan/Konseling dapat senantiasa terpantau dan di lihat bagaimana respon dan raksinya setelah dilakukan proses yang ada. Apakah betul siswa tersebut mampu untuk menjalankan hal apa saja yang telah diberikannya atau tidak. Semua itu dapat kita nilai dan amati pada sesi pengawasan yang dilakukan oleh konselor.

Sedangkan, upaya kerja sama orang tua dalam meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi bertujuan adanya jalinan komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang. Tugas orang tua memastikan agar anaknya betul sampai di Madrasah apa tidak. Lalu guru harus menjamin bahwa siswa tersebut betul telah hadir di sekolah, menerima pelajaran dengan baik dan tidak melanggar ketetapan yang ada di Madrasah.

### **B. Hasil Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros**

#### 1. Siswa Memperlihatkan Akhlakul Karimah Dengan Tidak Melakukan Perilaku Menyimpang Lagi

Berdasarkan upaya yang dilakukan dalam meminimalisir perilaku menyimpang sejatinya tidak semua berjalan sesuai dengan ekspektasi hal ini disebabkan oleh respon siswa yang beragam dalam memahami bimbingan yang telah diberikan sehingga sedikit banyaknya hasil yang didapatkan itu memperlihatkan adanya perubahan akhlak pada siswa dan tentunya tidak lagi melakukan kesalahan seperti perilaku menyimpang.

#### 2. Siswa Mampu Menyadari Kesalahan Yang Mereka Perbuat dan Ingin Berubah Menjadi Lebih Baik Dari Sebelumnya

Kemampuan siswa dalam menyadari segala perbuatan yang telah ia perbuat merupakan salah satu indikator bahwa upaya dalam menggiring atau menyadarkan siswa pada saat prosesi konseling itu telah berhasil. Salah satu corak atau tanda yang dapat di lihat secara langsung pada saat seorang siswa mengakui kesalahan dan menyesali perbuatannya dan siswa tersebut tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama.

#### 3. Persentase Belajar dan Nilai Moral Religius Siswa Mengalami Peningkatan

Kenyataan yang riil diperlihatkan oleh siswa apabila telah mendapatkan bimbingan yakni persentase belajarnya meningkat karena pada saat prosesi bimbingan, seorang konselor memberikan motivasi atau masukan-masukan yang bersifat membangun sehingga dengan begitu siswa tidak serta merta patah semangat namun dengan adanya bimbingan tersebut siswa mampu untuk kembali lebih baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Selain dari persentase belajar siswa meningkat, nilai moral religius siswa pun ikut meningkat. Hal ini dikarenakan adanya upaya pendekatan religius yang

dilakukan oleh konselor dalam prosesi konseling. Bentuk kenyataan dari meningkatnya nilai moral religius siswa ketika siswa sudah mampu untuk hadir rutin dalam pelaksanaan shalat berjamaah, kultum setelah shalat dzuhur dan mempunyai etika dalam berperilaku baik kepada sesama siswa dan guru yang ada.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros terdiri dari 6 upaya yaitu: memberikan peringatan/teguran kepada siswa, mediasi dan pendekatan kepada siswa, bimbingan konseling personal, bimbingan konseling kelompok, pemberian sanksi bersifat mendidik dan pengawasan dan kerja sama dengan orang tua siswa.
2. Adapun untuk hasil upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Alliritengae Kabupaten Maros terdiri dari 3 hasil upaya yaitu: siswa memperlihatkan akhlakul karimah dengan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi, siswa mampu menyadari kesalahan yang mereka perbuat dan ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan presentase belajar dan nilai moral

religius siswa mengalami peningkatan.

### Saran

1. Diharapkan kepada guru Bimbingan Konseling agar kiranya meningkatkan kapasitas diri sebagai guru Bimbingan Konseling yang lebih profesional, motivatif, solutif dan inspiratif tentunya dengan menciptakan program-program yang jauh lebih baik dan menjamin akan berhasilnya sebuah upaya yang diberikan kepada konseli, salah satu contoh misalnya program Bimbingan untuk masuk ke perguruan tinggi dengan menentukan minat jurusan setiap siswa. Seyogyanya juga upaya Bimbingan Konseling yang dilakukan selalu berbasis kepada nilai-nilai ajaran islam sehingga akan tercipta corak Bimbingan Konseling Islami. Serta kepada para tenaga pendidik (Guru) yang ada di Madrasah Aliyah DDI Alliritengae Maros agar kiranya dapat berkerjasama khususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam hal upaya meningkatkan pengawasan dan senantiasa disiplin dalam menjalankan aturan serta memasifkan komunikasi sebagai contoh yang baik untuk memutus rantai perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa.
2. Diharapkan kepada siswa agar lebih sadar akan hakikat pentingnya pendidikan dan nilai etika serta disiplin pada regulasi Madrasah. Sehingga ilmu pengetahuan, kedisiplinan dan etika yang baik akan melahirkan siswa berprestasi dan berakhlaqul karimah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2019), h. 63.
- Larry Siegel And Brandon C. Welsh, *Juvenile Delinquency: The Core 6th Edition*, 6th edn (Cengage Learning, 2017). h. 47.

Nurhaidah dan M. Insya Musa. 'Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia', Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3. No. 3 (2015).

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. ed. by Y. Rendy, (Cet. Ke-1; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 220.